

Article

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6–12 Bulan Di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep

Nurdalifah¹, Nopiyanti², Mar'atussaliha³

^{1,2,3} Dosen Program Studi D3 Kebidanan Akbid Aisyah Kabupaten Pangkep

SUBMISSION TRACK

Received: February 20, 2022
Final Revision: March 03, 2022
Available Online: March 25, 2022

KEYWORDS

Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, ASI Eksklusif

CORRESPONDENCE

Phone: 085256742116
E-mail: author@email.com

ABSTRACT

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pada Ayat 1 dijelaskan bahwa "ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan, tanpa menambah atau menggantinya dengan makanan atau minuman lain". Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. dengan sampel sebanyak 78 responden di Kecamatan Attang Salo, Kabupaten pangkep. Pengaruh antar variabel diuji menggunakan uji Chi Square dan Regresi Logistik dengan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan p value 0,02, sikap p value 0,006, dukungan suami p value 0,005, terkait dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Attang Salo, PKM Ma'rang Kabupaten Pangkep dan berdasarkan analisis multivariat, variabel yang paling dominan untuk pemberian ASI eksklusif adalah variabel sikap dengan nilai Exp (B) sebesar 7,031. Bagi ibu agar lebih aktif mencari informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dari kelas ibu hamil, sosialisasi di posyandu, dan dari kunjungan ke bidan desa, agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Bagi ibu bekerja, agar tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan cara yang benar, baik secara langsung maupun dengan cara memerah ASI terlebih dahulu. Sementara itu, keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

I. INTRODUCTION

Tema yang diusung merupakan *Breastfeeding: Foundation of Life* atau Menyusui sebagai dasar Kehidupan. Tema ini untuk mengingatkan bahwa menyusui adalah salah satu penentu masa depan anak di kemudian hari. fokus dalam *World Breastfeeding Week* (WBW) Tahun 2018 adalah pencegahan berbagai mal gizi, memastikan ketersediaan makanan dalam keadaan sulit sekalipun, dan memutus rantai kemiskinan (Infodatin Kemenkes RI. 2018).

Berdasarkan WHO (World Health Organization) dan IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) telah memberikan kode etik yang memberikan aturan agar setiap bayi wajib diberikan ASI eksklusif (ASI tanpa makanan tambahan apapun, meski itu air putih) sampai usia minimal mencapai 6 bulan. Jika telah mencapai usia 6 bulan, bayi secara bertahap diberikan MP-ASI (makanan pendamping ASI) yaitu berupa buah, nasi tim, bubur susu dan lain-lain. Perlu diingat bahwa MP-ASI bukanlah makan pengganti ASI (Pitaloka, Abrory and Pramita, 2018).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,74%. Pada tahun 2018, tercatat ada 119. 563 bayi yang memiliki usia di bawah 6 bulan di Provinsi Sulawesi Selatan dan sebanyak 72,97% (87. 241) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif . Di Kota Makassar didapatkan 24. 197 bayi yang berusia di bawah 6 bulan dan sebanyak 79% (19. 116) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Tercatat data tahun 2017, angka pemberian ASI eksklusif untuk bayi di bawah usia enam bulan secara keseluruhan adalah 40%. Hanya 23

negara yang mencapai setidaknya 60% bayi kurang dari enam bulan mendapatkan ASI eksklusif . Masalah ini terutama terlihat di Amerika, hanya 6 persen negaranya yang memiliki angka pemberian ASI eksklusif di atas 60%. Global Breastfeeding Collective menetapkan target untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif minimal 60% pada tahun 2030 (WHO, 2017).

Daerah di Indonesia yang mencapai target yang telah ditentukan dengan persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif berdasarkan target Renstra tahun 2015-2019 terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah berada di Papua (15,32%). Target cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih sulit untuk dicapai, karena masih banyak ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dengan berbagai alasan. Kondisi tersebut mengakibatkan cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi tergolong masih rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada tahun 2019, tercatat ada 119. 471 bayi yang memiliki usia di bawah 6 bulan di Provinsi Sulawesi Selatan dan sebanyak 70,82% (84. 606) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Kota Makassar didapatkan 15. 854 bayi yang berusia dibawah 6 bulan dan sebanyak 73. 91% (11. 717) bayi yang mendapatkan ASI eksklusif . Pada tahun 2020 diketahui sebanyak 66,62% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kota Makassar (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019; Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2020).

Data Puskesmas, di Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang keseluruhan ibu yang melahirkan di tahun 2018 hingga 2019 adalah 787 orang. Jumlah persalinan pada tahun 2018 di kelurahan Attang Salo pada

tahun 2018 yaitu 69 orang dan jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah 46 orang (66,60%). Pada tahun 2019 jumlah persalinan 78 orang dan jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah 43 orang (55. 10%).

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Analisis faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusi pada bayi 6-12 bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020".

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, karena penelitian ini dilakukan pengukuran atau pengamatannya pada saat yang bersamaan atau sekali waktu . Subjek penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang sebanyak 78 orang. Menggunakan tehnik total sampling dimana memberi kesempatan bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

III.RESULT

Analisis Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				p
	f	%	f	%	
Tinggi	25	56,80	19	44,00	0,911
Rendah	18	52,90	16	47,10	
Jumlah	43	55,10	35	44,90	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan ρ Value = 0. 911 dimana ρ Value > α (α = 0. 05) maka H0 diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada Hubungan signifikan antara

Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

Analisis Hubungan Antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				p
	f	%	f	%	
Bekerja	8	47,10	9	52,90	0,631
Tidak bekerja	35	57,40	26	42,60	
Jumlah	43	55,10	35	44,90	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan ρ Value = 0. 631 dimana ρ Value > α (α = 0. 05) maka H0 diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada Hubungan signifikan antara pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2020

Analisis Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				p
	F	%	f	%	
Cukup	3	68,60	16	31,40	0,002
Kurang	8	29,60	19	70,40	
Jumlah	4	55,10	35	44,90	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan ρ Value = 0. 002 dimana ρ Value < α (α = 0. 05) maka H0 ditolak dan Ha diterima berarti ada Hubungan signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja

Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

Analisis Hubungan Antara Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				p
	f	%	f	%	
Positif	15	38,50	24	61,50	0,006
Negatif	28	71,80	11	28,20	
Jumlah	43	55,10	35	44,90	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada yate's Correlation dengan p Value = 0,006 dimana p Value < α ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada Hubungan signifikan antara sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

IV. DISCUSSION

Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat pendidikan adalah salah satu bagian sosial yang umumnya memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan keluarga sebagai faktor ekonomi, selain itu Pendidikan juga dapat memengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu tidak memberikan ASI pada bayinya. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu berpendidikan tinggi biasanya mempunyai banyak kesibukan di luar rumah, sehingga cenderung meninggalkan bayinya. Sedangkan ibu berpendidikan rendah lebih banyak tinggal di rumah sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyusui bayinya (Depkes 2001 dalam Isnaini 2015).

Analisis Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami	Pemberian ASI Eksklusif				p
	f	%	f	%	
Ada	35	67,30	17	32,70	0,005
Tidak ada	8	30,80	18	69,20	
Jumlah	43	55,10	35	44,90	

Sumber : data primer

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada yate's Correlation dengan p Value = 0,005 dimana p Value < α ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada Hubungan signifikan antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

Berdasarkan 5.11. menunjukkan bahwa hasil penelitian, sebanyak 18 (52,90%) ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi 6 -12 bulan adalah ibu yang berpendidikan rendah. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan p Value = 0.911 dimana p Value > α ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6 - 12 bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini Agam (2015) dengan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggrita (2009) di Medan bahwa tidak dijumpai hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu

menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Rizki Rahmawati (2018), hasil penelitian bahwa responden yang berpendidikan tingkat dasar lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (85,70%). Berdasarkan Uji *chi square* diperoleh bahwa *P value* (0,002) < α (0,05), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan dari tabel 5.12. sebanyak 8 (47,10%) ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan sebanyak 35 (57,40%) ibu yang tidak bekerja yang memberikan ASI Eksklusif. Dalam penelitian ini hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada *yate's Correlation* dengan ρ Value = 0. 631 dimana ρ Value > α ($\alpha = 0. 05$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian Dahlan, dkk (2013). Apabila status ibu adalah bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif, hal itu dikarenakan banyak waktu yang ibu habiskan untuk pekerjaannya. Namun sebaliknya bila status ibu adalah tidak bekerja maka besar kemungkinan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, karena banyak waktu luang ibu yang dapat digunakan untuk merawat dan memberikan kasih sayang untuk bayinya.

Tingginya jumlah ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mereka merasa tidak

mempunyai waktu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, maraknya iklan susu formula yang menyajikan penawaran yang menarik dan meyakinkan serta tersedianya susu formula yang mudah didapat juga menjadi alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif dan beralih menggunakan susu formula. Pemilihan penggunaan susu formula karena iklan yang menarik ternyata tidak hanya berlaku bagi ibu yang bekerja saja namun juga berlaku pada ibu rumah tangga.

Rendahnya tingkat pengetahuan yang ibu miliki juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, baik bagi ibu yang bekerja maupun ibu rumah tangga. Menurut Maritalia (2012), alasan tidak memberikan ASI kepada bayi karena kesibukannya dalam bekerja merupakan alasan yang tidak benar. Padahal sebenarnya, walaupun ibu sibuk dalam pekerjaannya, pemberian ASI eksklusif kepada bayi masih bisa dilakukan yaitu dengan cara memompa atau pemerah ASI dan selanjutnya ASI disimpan untuk diberikan kepada bayi ketika ibu bekerja. Hal inilah yang masih belum diketahui oleh ibu, namun pada penelitian ini terdapat 2 responden (6,450%) yang sudah mempraktekkan pemberian ASI eksklusif dengan cara memompa dan menyimpannya di lemari pendingin (Nurul Septyarini, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2011), yang menunjukkan bahwa sebanyak 107 (73,80%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang tidak bekerja, hasil statistik penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan proporsi antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salsabila Habiba (2016) yang menyatakan tidak ada perbedaan antara ibu bekerja dengan tidak bekerja terhadap pemberian ASI

eksklusif.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 5.13. Menunjukkan bahwa dari 35 (68,60%) responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan memberikan ASI Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 (31,40%). Dalam penelitian ini hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada yate's Correlation dengan p Value = 0.002 dimana p Value < α ($\alpha = 0.05$), hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.

Kepercayaan yang ternyata salah dan telah diyakini sekian lama akan sulit untuk diubah begitu saja. Pengalaman juga menjadi sumber pengetahuan seseorang. Ibu yang telah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya cenderung lebih memahami tentang manfaat praktik pemberian ASI eksklusif (Suryaningtyas dan Ambarwati, 2004). Pada sebagian kelompok masyarakat, pemberian ASI belum sepenuhnya dimanfaatkan bahkan terjadi kecenderungan pergeseran pemilihan pemberian susu formula daripada ASI (Syah Drajat, Aziezh dalam Nurul, 2016).

Pada penelitian ini, juga didapatkan hasil bahwa 8 responden (29,60%) ibu berpengetahuan rendah dapat memberikan ASI eksklusif. Ibu mengaku bahwa ia mendapat anjuran dari orang tua, saudara dekat, dan teman dekat mereka bahwa sebaik-baiknya makanan untuk bayi tidak ada yang lebih baik daripada susu dari ibunya sendiri. Itulah yang menjadi alasan ibu untuk lebih memilih memberikan ASI eksklusif. Menurut Suryaningtyas dan Ambarwati (2004), pengetahuan juga dapat diperoleh secara turun menurun dari

orang tua. Pengetahuan yang orang tua miliki akan mereka bagikan kepada anak mereka. Menurut Suhartono (2011), pengetahuan juga dapat bersumber dari kesaksian orang lain. Manusia cenderung mempercayai manusia lain yang mereka percayai/ dihormati/ dituakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Diah Pitaloka (2018), yang mengatakan semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin besar kemungkinannya untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penelitian ini juga sejalan dengan Rizki Rahmawati Lestari (2018), dari hasil uji bivariat bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif yaitu sebanyak 22 orang (75,90%). Berdasarkan Uji chi square diperoleh bahwa P value (0,008) < α (0,05), ini berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurul Septiyani (2016) hasil analisis menggunakan *chi square* hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai sebesar 5,237 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,022 (<0,05) dan kesimpulan yang diperoleh adalah H_0 ditolak. Selanjutnya, interpretasi dari hasil uji tersebut adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali, dimana hubungan tersebut terdapat korelasi positif yang signifikan, hal itu dapat dilihat bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu semakin sedikit pula ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu 4 responden (23,50%).

Hubungan Antara Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Newcomb yang dikutip oleh

Notoatmodjo (2003), bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari (Nur Rahman, 2017).

Berdasarkan 5.14 menunjukkan bahwa dari 15 (38,50%) responden yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI Eksklusif, sebanyak 24 (61,50%) yang bersikap positif dan tidak memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 28 (71,80%) responden yang memiliki sikap negatif dan memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada yate's Correlation dengan p Value = 0,006 dimana p Value < α ($\alpha = 0.05$), hal ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara ibu yang bersikap positif maupun ibu yang bersikap negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Tengku Suci (2018), menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan

lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Rahman (2017) diperoleh nilai p (0,000) dan nilai $f = 0,674$ yang berarti memiliki hubungan kuat dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut (Chaplin, 2006) Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan.

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa sebanyak 35 (67,30%) responden yang mempunyai dukungan suami dan memberikan ASI Eksklusif, sebanyak 8 (30,80%) responden yang tidak mempunyai dukungan suami dan memberikan ASI eksklusif, sebanyak 17 (32,70%) yang mempunyai dukungan suami tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus Chi-Square diperoleh hasil pada yate's Correlation dengan p Value = 0,005 dimana p Value < α ($\alpha = 0.05$), hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan Maulida Lailatussu'da (2017), hasil uji hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai p -value=0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Astri Faradillah(2017) yang menunjukkan bahwa Suami mendukung dalam pemberian ASI karena dari beberapa faktor yaitu diantaranya suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik, suami selalu mendukung walaupun ada beberapa istri yang tidak mau memberikan ASI, suami selalu memberikan semangat agar ibu memberikan ASI dengan cara memperhatikan ibu dari pola makannya yang lebih menarik, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Dukungan seperti ini akan menjadikan istri lebih tanggung jawab terhadap bayinya. Sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi. Karena tidak hanya dukungan materil saja, dukungan secara moril juga sangat dibutuhkan ibu.

V. CONCLUSION

1. Tidak ada pengaruh pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada

bayi 6 – 12 bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.

2. Tidak ada pengaruh pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.
3. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.
4. Ada pengaruh antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.
5. Ada pengaruh antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan di Kelurahan Attang Salo Wilayah Kerja Puskesmas Ma'rang Tahun 2020.

REFERENCES

- Agam Isnaini. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Makassar
- Anka Astri Faradillah. 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Sulawesi Tenggara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2019) Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi
- Habiba Salsabila. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar Tahun 2016. Karanganyar.
- InfoDATIN Kemenkes RI. 2018. diakses tanggal 5 Maret 2020 dari Infodatin ASI Per Halaman – 02012018. pdf.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kementerian Kesehatan RI.
- Lailatussau'da Maulida. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon Tahun 2017. Sewon.
- Notoatmodjo. S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitaloka, D. A. , Abrory, R. and Pramita, A. D. (2018) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo', *Amerta Nutrition*, 2(3), p. 265. doi: 10. 20473/amnt. v2i3. 2018. 265-270
- Rahman Nur. 2017. Pengetahuan Sikap dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah

Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo. Kota Makassar.
Suci Tengku. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa sambi, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Boyolali.
Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta

